

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MI AL-HIDAYAH LIANG MELALUI DEMONSTRASI DAN KELOMPOK BELAJAR TERBIMBING

Yusuf Abdurachman Luhulima

Institut Agama Islam Negeri Ambon
email: yusuf.luhulima@iainambon.ac.id

Abstract: *This research was conducted in September - December 2020, located at MTS-AI-Hidayah Liang. This type of research is classroom action research which involves repeated self-reflection, namely planning, action, observation / observation, reflection and re-planning. The results of the research that have been done, show that the highest score obtained by the VII grade students of MTS Al-Hidayah Liang, who took Arabic learning through the demonstration learning method and the guided group in the first cycle was 9.3; the lowest value is 2.8; and an average value of 5.91. In addition, the results of this study also show that the highest score obtained by MTS Al-Hidayah Liang class VII students who took Arabic learning through demonstration learning methods and guided groups in cycle II was 9.1; the lowest value is 6.0; and the average value is 7,11.*

Keywords: arabic language learning, classroom action research, liang village

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2020 yang berlokasi di MTS-AI-Hidayah Liang. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan refleksi diri yang berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan perencanaan ulang. Hasil penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang, yang mengikuti pembelajaran Bahasa arab melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus I adalah 9,3; nilai terendah 2,8; dan nilai rata-rata 5,91. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang yang mengikuti pembelajaran Bahasa arab melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus II adalah 9,1; nilai terendah 6,0; dan nilai rata-rata 7,11.

Kata kunci: pembelajaran bahasa arab, penelitian tindakan kelas, Desa Liang

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar bahasa arab dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah ceramah yang pelaksanaannya lebih mengaktifkan aktivitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif sehingga motivasi belajar siswa menurun dan akan berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru dituntut untuk menguasai konsep pelajaran dan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan aspek psikologis peserta didik. Berdasarkan observasi mengajar bahasa arab di MTS-AI-Hidayah Liang,

menunjukkan bahwa guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga aktivitas belajar siswa tidak terlalu maksimal dan akan berdampak terhadap rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu 6,05. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada materi bahasa arab, menunjukkan kurang efektifnya pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini yaitu hanya menggunakan metode ceramah.

Materi bahasa arab menekankan penguasaan siswa dalam mengenal, menulis, membaca, melafalkan, dan mengenal arti setiap kata atau kalimat secara trampil. Melihat hasil belajar bahasa arab siswa tersebut, seharusnya seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan suatu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan dan mempecepat daya tangkap siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran secara demonstrasi dan kelompok belajar terbimbing. Guru yang mengajar pada materi bahasa arab dengan menggunakan metode ceramah, dirasakan kurang tepat karena dalam pelaksanaan KBM guru lebih aktif, sedangkan siswa pasif mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Penggunaan metode demonstrasi dan kelompok terbimbing pada materi bahasa arab dirasakan cukup efisien dalam meningkatkan aktivitas belajar dan mengembangkan wawasan berfikir siswa. Guru menjelaskan materi bahasa arab dengan menggunakan demonstrasi dan kelompok terbimbing akan mengaktifkan aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Mencermati proses pembelajaran dengan model pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing memberikan peluang besar kepada setiap siswa untuk lebih aktif sehingga motivasi untuk belajar akan lebih meningkat, dan akan memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang Melalui Demonstrasi dan Kelompok Belajar Terbimbing”*.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Desember 2020 yang berlokasi di MTS-AI-Hidayah Liang. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan refleksi diri yang berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan perencanaan ulang. **Faktor-Faktor yang Diselidiki**

1. Metode demonstrasi dan kelompok terbimbing
2. Hasil belajar bahasa arab

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII MTS AI-Hidayah Liang dengan jumlah 35 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II ini, guru akan mengajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelompok terbimbing pada materi bahasa arab. Sebelum memulai pengajaran, guru terlebih dahulu membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kerja dengan jumlah anggota kelompok adalah 4 – 5 orang siswa, setelah kelompok terbagi guru akan memulai pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah guru selesai mendemonstrasikan konsep tersebut, maka siswa diberi kesempatan untuk melakukan sendiri kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru di dalam kelompoknya, tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan dari guru bidang studi. Adapun tahapan penelitian PTK ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I berlangsung selama 2 minggu atau 2 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Telaah kurikulum
- 2) Membuat skenario pengajaran untuk setiap pertemuan
- 3) Membuat lembar observasi mengamati dan mengidentifikasi segala apa yang terjadi selama proses belajar mengajar, antara lain : daftar absensi dan keaktifan / kesungguhan siswa didalam proses belajar mengajar.

- 4) Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang didemonstrasikan.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan ini dilakukan langkah-langkas sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi awal menunjukkan adanya masalah yang muncul di kelas VII_A yaitu hasil belajar siswa selama ini pada materi bahasa arab termasuk kurang memuaskan yaitu 6,05 yang disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah ceramah. Oleh karena itu peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian PTK dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelompok terbimbing pada materi bahasa arab agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Pada awal tatap muka, guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kerja yang berjumlah 4-5 orang siswa untuk satu kelompok
- 3) Guru menjelaskan materi bahasa arab dan melakukan kegiatan demonstrasi dan kerja terbimbing.
- 4) Setelah guru mendemonstrasikan, siswa diminta untuk melakukan kegiatan dalam kelompoknya sesuai dengan arahan guru.
- 5) Setelah siswa sudah tahu, maka secara acak guru menunjuk beberapa kelompok secara acak untuk mempersentasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil bimbingan guru di depan kelas sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 6) Setiap kelompok diberi tugas oleh guru berupa pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan yang dikerjakan secara berkelompok.
- 7) Selama proses belajar kelompok berlangsung, setiap kelompok diawasi, dikontrol dan diarahkan, serta diberi bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan, ataupun bertanya ketika mengerjakan tugas yang diberikan.
- 8) Lembar jawaban dari tiap kelompok dan lembar jawaban dari individu diperiksa kemudian dikembalikan untuk selanjutnya menjadi bahan diskusi untuk masing-masing kelompok dan masing-masing individu, dan hasil ini digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai kelompok. Kelompok dengan skor tertinggi akan memperoleh

penghargaan dan merupakan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana siklus berikutnya.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, keberanian, rasa percaya diri dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Tahap Refleksi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah :

- 1) Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, yakni perhatian, keberanian, rasa percaya diri dan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas secara kelompok dan tugas individu.
- 2) Menilai dan mempelajari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk kelompok
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat refleksi atau tanggapan tertulis atas metode belajar yang mereka terima dan kegiatan belajar mengajar yang mereka alami untuk selanjutnya dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan Siklus I pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahapan yang dilakukan ada siklus II sama dengan siklus I, namun kesalahan prosedur yang dilakukan pada siklus II sedapat mungkin tidak diulangi, sehingga betul-betul siswa belajar sesuai dengan alur dari metode yang digunakan dan terjadi peningkatan hasil belajar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS-Al-Hidayah Liang yang terdiri dari data kuantitatif berupa nilai dari tes hasil belajar yang diberikan setelah selesai siklus I dan II. Selain itu juga akan diperoleh data kualitatif yaitu hasil pengamatan para observer berupa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung yang meliputi: mendengarkan atau memperhatikan guru saat mengajar, membaca materi ajar dan menulis hal penting dari penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berlatih untuk belajar bahasa arab, dan mendemonstrasikan hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yang selanjutnya dianalisis dengan bantuan analisis data komputer, sedangkan untuk analisis kualitatif digunakan teknik kategorisasi. Teknik kategorisasi yang dimaksudkan adalah teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Teknik kategorisasi standar hasil belajar siswa

| Skor | Kategori |
|-------------|-----------------|
| 0 – 3,4 | Sangat Rendah |
| 3,5 – 5,4 | Rendah |
| 5,5 – 6,4 | Sedang |
| 6,5 – 8,4 | Tinggi |
| 8,5 – 10,0 | Sangat Tinggi |

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang, yang mengikuti pembelajaran Bahasa arab melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus I adalah 9,3; nilai terendah 2,8; dan nilai rata-rata 5,91.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang yang mengikuti pembelajaran Bahasa arab melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus II adalah 9,1; nilai terendah 6,0; dan nilai rata-rata 7,11.

Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa, jika dikelompokkan ke dalam lima kategori (Arikunto, 2004), maka distribusi frekuensi dan persentase serta kategori hasil belajar Bahasa arab siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang, melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus I, menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II. Untuk

lebih jelasnya, distribusi dan frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar Bahasa arab siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing siklus I dan siklus II.

| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | | Persentase (%) | |
|----------------|---------------|-----------|-----------|----------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus I | Siklus II |
| 8,5 – 10,0 | Sangat tinggi | 2 | 6 | 5,72 | 7,14 |
| 6,5 – 8,4 | Tinggi | 11 | 22 | 31,43 | 62,86 |
| 5,5 – 6,4 | Sedang | 9 | 7 | 25,71 | 20 |
| 3,5 – 5,4 | Rendah | 10 | 0 | 28,57 | 0 |
| 0 – 3,4 | Sangat rendah | 3 | 0 | 8,57 | 0 |
| Jumlah | | 35 | 35 | 100 | 100 |

Tabel.2. menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang yang mengikuti pembelajaran Bahasa arab melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus I terdapat 5,72% siswa yang memperoleh nilai yang berada pada kategorikan sangat tinggi; 31,43% dikategorikan tinggi; 25,71% dikategorikan sedang; 28,57% dikategorikan rendah dan 8,57% dikategorikan sangat rendah. Sedangkan dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa arab melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus II yaitu 17,14% dikategorikan sangat tinggi; 62,86% dikategorikan tinggi; 20% dikategorikan sedang; 0% dikategorikan rendah dan 0% dikategorikan sangat rendah. Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar melalui metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar Bahasa arab siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang yang mengikuti pembelajaran model demonstrasi dan kelompok terbimbing siklus I, termasuk dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh besarnya persentase siswa yang mendapat nilai pada interval 3,5 – 5,4 yaitu 28,57% atau sebanyak 10 orang siswa dari 35 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 5,91 yang berada pada interval sedang.

Secara deskriptif hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hasil belajar Bahasa arab siswa kelas VII MTS Al-Hidayah Liang yang mengikuti pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing pada siklus II, termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh besarnya persentase siswa yang mendapat nilai pada interval 6,5 – 8,4 yaitu 62,86% atau sebanyak 22 orang siswa dari 35 siswa. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh setelah siklus II adalah 7,11 yang berada pada interval tinggi. Secara umum dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing.

Hasil analisis data, memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelompok terbimbing. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mulyasa, 2006) yang menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*action research*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena adanya pemberian tindakan terhadap siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Selain itu, penelitian tindakan kelas menuntut guru untuk melakukan perbaikan dan terobosan baru dalam hal mengajar, seperti menyesuaikan metode atau model mengajar dengan kondisi lingkungan sekolah, sehingga hal ini akan merangsang minat belajar siswa dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berbicara tentang metode mengajar, metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing adalah sebuah konsep atau model yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuan peserta didik. Demonstrasi dan kelompok terbimbing merupakan sebuah konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan menangani siswa tertentu sesuai dengan karakter serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Mukhtar, 2005).

Metode demonstrasi dan kelompok terbimbing masih jarang digunakan di sekolah, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan ruang kelas yang tidak memadai untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Metode demonstrasi dan kelompok terbimbing dimulai dengan mengidentifikasi setiap siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dalam menginterpretasikan maksud suatu konsep sehingga lebih mudah dipahami. Dalam kegiatan ini, guru akan mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok tertentu sehingga dalam melakukan bimbingan akan lebih mudah dan lebih terarah, selain itu siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dapat memahami konsep melalui kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru di depan kelas atau pada kelompok masing-masing.

Adanya pengelompokan siswa, jadwal mengajar yang harus ditambah, dan persiapan mengajar yang harus matang, sehingga metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing jarang bahkan mungkin tidak pernah diterapkan di sekolah. Jika dilihat dari faktor waktu dan ruang kelas, metode pembelajaran ini tidak cocok untuk diterapkan di sekolah, tapi untuk memperbaiki mutu siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa, metode demonstrasi dan kelompok terbimbing sangat cocok untuk diterapkan, sebab guru dapat mengetahui siswa yang memiliki kemampuan kurang dan dapat dengan cepat memberikan tindakan terhadap siswa yang dianggap kesulitan dalam belajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTS-AI-Hidayah Liang, memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan kelompok terbimbing. Jika dilihat dari siklus I ke siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, yaitu pada siklus I rata-rata siswa mendapat nilai pada kategori sedang, sedangkan pada siklus II rata-rata siswa mendapat nilai pada kategori tinggi. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dimungkinkan oleh situasi belajar yang dianggap masih baru oleh siswa, dalam hal ini adalah model mengajar yang kurang akrab bagi siswa sehingga mereka kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran. Setelah siklus II, siswa mulai kenal dan akrab dengan metode tersebut, selain itu kesalahan-kesalahan yang

dilakukan oleh guru pada siklus I sedapat mungkin diperbaiki pada siklus II dan siswa sudah berkonsentrasi dengan materi pelajaran sehingga hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melalui penerapan metode demonstrasi dan kelompok terbimbing, aktivitas belajar siswa di kelas memperlihatkan kecenderungan meningkat. Siswa kelompok yang telah dibentuk diawal pembelajaran akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk tampil di depan kelas, sehingga secara tidak langsung metode ini akan melatih keterampilan berbicara dan psikomotorik siswa untuk tampil memperagakan sendiri bagian-bagian bahasa arab dan cara penggunaan bahasa arab. Pada hakekatnya metode ini akan merangsang motivasi dan minat belajar siswa, sebab secara tidak langsung ada tiga kemampuan yang sekaligus diperoleh siswa yaitu kemampuan kognitif yaitu mampu menuliskan sekaligus menyebutkan bagian dan cara penggunaan bahasa arab, kemampuan psikomotorik yaitu mampu menggunakan bahasa arab serta membata sendiri sediaan awetan preparat basah, dan kemampuan apektif yaitu interaksi siswa diantara teman kelompoknya yaitu saling membimbing satu sama lain dalam memahami dan menggunakan bahasa arab dengan baik dan benar. Pada siswa yang berkemampuan sedang, timbul rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar, karena selama ini mereka selalu berada dalam bayang-bayang rasa takut salah dan ditertawakan oleh siswa yang pandai dalam menyatakan pendapat. Demikian pula siswa dengan kemampuan rendah, di samping telah lepas dari dominasi siswa yang cerdas, mereka juga telah memiliki percaya diri yang cukup kuat dan termotivasi belajar lebih giat, karena kelompok ini ditangani dengan *special treatment* yaitu melalui *re-teaching-tutorial* yang senantiasa diberi dorongan secara terus menerus dan diperhatikan kebutuhan serta kesanggupannya dalam belajar (Syafuruddin, 2005).

Adanya metode demonstrasi ini, siswa lebih bersemangat dalam belajar sebaba secara langsung guru akan memperkenalkan obyek materi yang sedang dipelajari, selain itu adanya bimbingan langsung dari guru bagi kelompok atau siswa yang kurang paham dengan materi merupakan motivasi yang sangat besar bagi siswa dalam memahami materi pelajaran yang dapat

berdampak terhadap pencapaian hasil belajar secara maksimal. Siswa akan lebih termotivasi belajar bila belajar secara langsung dan mendapat perhatian dari guru, oleh karena itu adanya kegiatan demonstrasi dan bimbingan langsung guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan hal ini terjadi pada siswa kelas VII di MTS Al-Hidayah Liang Kab. Gowa, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga dengan demikian metode demonstrasi dan kelompok belajar terbimbing sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu alternative metode mengajar yang baik digunakan di sekolah dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Bahasa arab siswa yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelompok terbimbing di MTS-Al-Hidayah Liang dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 5,91 dan pada siklus II adalah 7,11.

SARAN

1. Untuk meningkatkan pemahaman materi siswa akan materi yang diajarkan, sebaiknya dalam mengajar guru harus mengetahui kemampuan dasar siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah mendapat perhatian yang lebih dari guru.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan pelatihan khusus kepada guru bidang studi mengenai model mengajar yang sesuai dengan kondisi sekolah sehingga setiap guru pada semua jenjang pendidikan dapat memberikan yang terbaik kepada siswa yang di didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama*. Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama. Jakarta.
- [2] Achsin. 1993. *Metode dalam Pembelajaran*. PT. Nimas Multima. Jakarta.

- [3] Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [5] Mukhtar. 2005. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. PT. Nimas Multima. Jakarta
- [6] Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. PT Rosdakarya. Bandung.
- [7] Roestiyah. 1989. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- [8] Rusdi. 1998. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Universitas Kristen Petra Surabaya. Surabaya
- [9] Sardiman. 1996. *Belajar Secara Efektif dan Efisien*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [10] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [11] Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.